

ABSTRAK

HUBUNGAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn DI PAKET C

(Meliansari, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan kemampuan belajar mandiri dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn di paket C di Desa Wiyono Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran tahun ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif, subyek penelitian yang berjumlah 38 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Analisa data menggunakan *Chi Kuadrat*. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang positif antara kemampuan belajar mandiri dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn di paket C di Desa Wiyono Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, dimana kemampuan belajar mandiri peserta didik Paket C cenderung kurang mampu, dan hasil belajar peserta didik Paket C cenderung sedang dalam kategori keeratan sedang. Kemampuan belajar mandiri peserta didik Paket C di Desa Wiyono cenderung kurang mampu belajar mandiri dengan banyak 18 responden dari 38 responden (47%), dan cenderung memiliki hasil belajar sedang dengan besar persentase 50% atau 19 responden.

Kata Kunci: hasil belajar PPKn, kemampuan belajar mandiri, pembelajaran PPKn

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF STUDY ABILITY WITH THE STUDY RESULT OF PANCASILA AND CIVIC EDUCATION OF C PACKAGE

(Meliansari, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi)

The aim of this research was to explain the relationship between self study ability with the study result of Pancasila and civic education of C Package in Wiyono village Gedung Tataan sub district Pesawaran regency in academic year 2016/2017. The method used in this research was correlation by using quantitative approach, subyek of research were 38 respondents. The technique of data collecting used questionnaire, observation, and interview. Data analysis using Chi Square. As the result of this research there is a positive relationship between self study ability with the study result of civics and education of C Package in Wiyono village Gedung Tataan sub district Pesawaran regency, where the self study ability of student most probably low because of less time of learning and lack of learning facilities and the result of the student in civic and education is moderate, it was only between 60 – 70 and it is categorized as moderate.

Keywords: the study result of Pancasila and civic education, the self study ability, learning of civic and education

Latar Belakang Masalah

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan yang mencakup program Paket A setara dengan SD/MI, program Paket B setara dengan SMP/MTs dan program Paket C setara SMA/MA. Pendidikan kesetaraan merupakan bentuk pendidikan nonformal yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 yakni: “Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Program Paket C merupakan program pendidikan kesetaraan dimana peserta didiknya diprioritaskan pada masyarakat yang tidak mampu dan masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat menempuh pendidikan disekolah formal. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 132/U/2004 tentang Paket C pasal 2 yang menyatakan bahwa: “Program Paket C berfungsi sebagai pelayanan kegiatan pembelajaran bagi warga masyarakat yang ingin memperoleh pengakuan pendidikan setara SMA/MA melalui jalur pendidikan nonformal”. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 132/U/2004 tersebut dapat disimpulkan bahwa program Paket C yang disetarakan dengan SMA dimana materi belajar yang diberikan disamakan dengan materi belajar yang ada disekolah formal, selain itu program Paket C diselenggarakan sebagai alternatif pendidikan guna

memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang makin meningkat dan mahal nya biaya pendidikan.

Tujuan dari program Paket C itu sendiri salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat terpenuhi dalam jalur pendidikan nonformal serta kepentingan pendidikan lanjutan dimana peserta didik yang ada di program Paket C selain peserta didik yang putus sekolah dan ingin melanjutkan sekolah terdapat pula orang yang telah bekerja tetapi ingin melanjutkan pendidikan nya, dengan demikian peserta didik yang menempuh pembelajaran di program Paket C memiliki keberagaman usia, maka dalam proses pembelajaran cara penyampaian, waktu yang dipakai serta komponen-komponen lainnya seperti metode pembelajaran disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Itu artinya proses pembelajaran yang ada dalam Paket C bersifat *fleksibel* disesuaikan dengan kesiapan belajar peserta didik serta lebih memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia.

Selain itu sesuai dengan dasar hukum penyelenggaraan program Paket C yaitu keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 132/U/2004 tentang Paket C pasal 8 ayat (4) yang berbunyi: “Kurikulum pengetahuan akademik mengacu pada standar nasional pendidikan”. Maka kurikulum yang digunakan pada program Paket C selaras dengan kurikulum yang digunakan sekolah formal, untuk itu materi yang diajarkan dalam pembelajaran pun sama dengan sekolah formal.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah tentunya menginginkan hasil yang baik, namun dalam kenyataannya setiap proses belajar mengajar menunjukkan tidak semua peserta didik memperoleh prestasi belajar yang memuaskan, hal ini dapat terjadi karena kemampuan dan kecakapan yang dimiliki setiap peserta didik pastilah berbeda-beda,

walaupun cara mengajar maupun penugasan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru sama. Dalam pembelajaran Paket C faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal tersebut antara lain motivasi belajar siswa, minat, bakat serta tingkat kecerdasan peserta didik. Sedangkan Faktor eksternal sendiri meliputi faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan belajar, sarana dan fasilitas, serta ketersediaan guru.

Pembelajaran di program Paket C menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana guru dijadikan sebagai fasilitator, untuk itu peserta didik dituntut untuk bisa belajar secara mandiri. Sebagian peserta didik Paket C setiap harinya bekerja sehingga waktu belajar pun tergantung dengan kesiapan mereka, dengan demikian pembelajaran di Paket C tersebut menuntut para peserta didik untuk belajar secara mandiri. Kemampuan belajar mandiri peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar atau pun pencapaian dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan waktu belajar yang sangat minim, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik para peserta didik dituntut untuk aktif serta memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri. Hasil belajar peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain berbeda sesuai dengan tingkat kecerdasan, cara belajar maupun tingkat kemampuan belajar mandiri dari masing-masing individu.

Kemampuan adalah suatu potensi individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kesanggupan atau kecakapan individu tersebut. Sedangkan belajar mandiri adalah suatu kegiatan belajar aktif yang dilakukan secara sadar dengan inisiatif diri sendiri dengan bantuan atau tanpa bantuan orang lain.

Kemampuan seseorang untuk belajar mandiri menunjukkan kemandirian seseorang dalam belajar dimana didalam belajar mandiri biasanya menumbuhkan rasa tanggung jawab seperti tanggung jawab mengerjakan tugas serta individu yang memiliki kemampuan belajar mandiri akan menumbuhkan rasa percaya diri dimana dalam pembelajaran seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan senantiasa percaya pada kemampuannya tidak menyontek atau mengandalkan teman dalam mengerjakan tugas sehingga hasil belajar yang diperoleh pun tercapai sesuai dengan tingkat kemampuan belajar mandiri individu tersebut. Sedangkan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar dan selanjutnya dijadikan sebagai tolak ukur yang dicapai seseorang sebagai hasil dari ukur belajar tersebut, sejauh mana tingkat pengetahuan anak terhadap materi yang diterima. Dengan demikian hasil belajar seseorang tergantung dari usaha-usaha belajar yang dilakukan individu tersebut.

Terdapat 38 orang siswa di Paket C Wiyono, mereka terdiri dari 7 orang siswa kelas X, 9 orang siswa kelas XI dan 22 orang siswa kelas XII belajar pada hari Sabtu dan Minggu pada pukul 14.30 WIB – 17.00 WIB setiap minggunya. Dengan intensitas waktu yang singkat tersebut membuat peserta didik kesulitan menguasai materi pelajaran, akibatnya tentu saja berdampak pada nilai peserta didik tersebut khususnya nilai Mata Pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diperoleh hasil seperti pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Hasil Nilai Tugas Siswa Mata Pelajaran PPKn Tahun Ajaran 2016/2017 Paket C Wiyono

No	Kelas	Jenis Kelamin		KKM	Keterangan	
		L	P		Tuntas	Tidak Tuntas
1	X	5	2	60	3	4
2	XI	9	-	60	3	6
3	XII	17	5	60	10	12

Sumber: Guru PPKn (Rekapitulasi Nilai Tugas Siswa Kelas X, XI, XII Mata Pelajaran PPKn Tahun Ajaran 2016/2017 Paket C Wiyono)

Dari tabel 1.1 diatas dapat kita ketahui hasil belajar kelas X dilihat dari nilai tugas dalam mata pelajaran PPKn tergolong rendah hal ini terlihat dari persentase tidak tuntas yaitu sebesar 57% yaitu 4 orang dari banyak siswa 7 orang dan yang dinyatakan tuntas hanya 43% yaitu 3 orang dari banyak siswa 7 orang. Persentase hasil belajar pada kelas XI sebesar 67% siswa dinyatakan tidak tuntas yaitu 6 orang dari banyak siswa 9 orang , dan 33% dinyatakan tuntas yaitu sebanyak 3 orang dari banyak siswa 9 orang . Sedangkan Persentase hasil belajar pada kelas XII sebesar 56% siswa dinyatakan tidak tuntas yaitu sebanyak 12 orang dari banyak siswa 22 orang, dan 45% siswa dinyatakan tuntas yaitu sebanyak 10 orang siswa dari banyak siswa 22 orang. Dari hasil tabel 1.1 diatas membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah paket C Wiyono tergolong rendah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Paket C di Desa Wiyono Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran dan keterangan dari kepala sekolah program Paket C sekaligus guru mata pelajaran PPKn menerangkan bahwa banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dikarenakan sibuk bekerja. Belajar mandiri yang dilakukan siswa seperti mengerjakan tugas-tugas dan mengulang materi yang diberikan guru disekolah sering diabaikan

padahal dalam kenyataannya belajar mandiri sangat membantu mereka untuk lebih memahami materi karena untuk sekolah nonformal hambatan seperti minimnya waktu belajar, fasilitas seadanya menuntut mereka untuk bisa belajar mandiri agar bisa mengejar ketertinggalan bahkan untuk mendapatkan hasil belajar, dimana pada kenyataannya berdasarkan nilai tugas peserta didik pada mata pelajaran PPKn, hasil belajar peserta didik di Paket C tergolong rendah.

Selain indikator ketidakmampuan peserta didik untuk belajar mandiri, terbukti dari hasil belajar yang rendah serta aktivitas belajar rendah. Diduga pula terdapat faktor kurangnya pemahaman peserta didik Paket C terhadap konsep belajar mandiri itu sendiri.

Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan karena kemampuan belajar mandiri sangat diperlukan guna memperoleh hasil belajar yang baik, namun dalam kenyataannya hasil belajar peserta didik di Paket C di Desa Wiyono tersebut masih tergolong rendah, hasil belajar peserta didik tersebut diduga berhubungan dengan kemampuan belajar mandiri peserta didik, dengan melihat indikator konsep dari belajar mandiri tersebut antara lain; belajar aktif yang didasari inisiatif, dapat menentukan bahan atau sumber belajarnya sendiri, serta dapat

mengetahui atau memahami tujuan dari belajar yang ingin dicapainya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian: Hubungan Kemampuan Belajar Mandiri dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn di Paket C Di Desa Wiyono Gedung Tataan Pesawaran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah hubungan kemampuan belajar mandiri dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn di Paket C di Desa Wiyono Gedung Tataan Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017”.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Tentang Program Paket C

Program Paket C adalah program pendidikan kesetaraan dimana peserta didiknya diprioritaskan pada masyarakat yang tidak mampu dan masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat menempuh pendidikan disekolah formal. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 132/U/2004 tentang Paket C pasal 2 yang menyatakan bahwa: “Program Paket C berfungsi sebagai pelayanan kegiatan pembelajaran bagi warga masyarakat yang ingin memperoleh pengakuan pendidikan setara SMA/MA melalui jalur pendidikan nonformal”. Itu artinya program Paket C merupakan program yang disetarakan dengan SMA dimana materi belajar yang diberikan disamakan dengan materi belajar yang ada disekolah formal, selain itu program Paket C diselenggarakan sebagai alternatif pendidikan guna memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang makin meningkat dan mahal biaya pendidikan.

Teori-teori Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan dapat menyerap ilmu pengetahuan agar terjadi proses perubahan tingkah laku. Pendapat yang sesuai dikemukakan oleh Sardiman A.M. (2014: 18), “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Sedangkan Oemar Harmalik (2011: 27) berpendapat bahwa “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Menurut Hamzah B. Uno (2012: 23), “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang sifatnya relatif menetap dan dapat diwujudkan baik konkret (dapat diamati) maupun nonkonkret (tidak dapat diamati) yang di dalam prosesnya tidak hanya mengingat tetapi juga mengalami.

Belajar Mandiri

Menurut Munir (2009:1) menyatakan bahwa: “belajar mandiri memandang pembelajar sebagai para manajer dan pemilik tanggung jawab dari proses pelajaran mereka sendiri. Belajar mandiri mengintegrasikan *self-management* (manajemen konteks, menentukan setting, sumber daya, dan tindakan) dengan *self-monitoring* (memonitoring, mengevaluasi dan mengatur strategi belajarnya”. Menurut B. Elanie (2006:151) menyatakan bahwa: “pembelajaran mandiri memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kehidupan

akademik sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari”.

Berdasarkan pengertian ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri adalah suatu kegiatan belajar aktif yang dilakukan peserta didik secara sadar dengan inisiatif diri sendiri atau kemauan peserta didik tersebut dengan bantuan atau tanpa bantuan orang lain untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu, dimana semua kegiatan belajarnya merupakan tanggung jawab peserta didik tersebut.

Ciri-ciri Belajar Mandiri

Menurut Moore dalam Rusman (2012:365) mengatakan bahwa: “Kemandirian belajar peserta didik adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu siswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya”. Beberapa ciri dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar mandiri yaitu peserta didik berpartisipasi aktif dalam belajar, peserta didik mampu menentukan tujuan belajar dan sumber belajar nya sendiri serta peserta didik tau kapan ia harus meminta bantuan kepada guru atau orang sekitar. Jadi dalam belajar mandiri diharapkan peserta didik dapat mengerti kapan ia harus bertemu atau berdiskusi dengan guru atau orang sekitar untuk saling bertukar informasi atau membentuk kelompok diskusi.

Selain ciri-ciri diatas peserta didik bisa dikatakan memiliki kemampuan belajar mandiri bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam mengatasi masalah mempengaruhi tingkat pemahaman mereka mendalami suatu permasalahan. Apabila peserta didik mampu mengatasi dan memecahkan masalah maka mereka dikatakan dapat memahami konsep pembelajaran dengan baik.

Tinjauan Umum tentang Hasil Belajar

Hasil Belajar

Hasil belajar pada umumnya diartikan sebagai suatu pencapaian yang diperoleh seseorang dari proses pembelajaran yang dilakukannya. Hasil belajar juga merupakan suatu pencapaian usaha belajar yang dilakukan siswa dalam aktivitas belajar yang tingkat keberhasiian pemahamannya ditentukan oleh peserta didik itu sendiri sesuai dengan tingkat usaha dari proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hasil belajar, Dimiyati dan Mudjiono (2009:201) menyatakan bahwa: “hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar”. Selanjutnya menurut Abdurrahman (2010:37) menyatakan bahwa: “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Romiszowski, John M. Keller dalam Abdurrahman (2010:38) memandang bahwa: “hasil belajar sebagai keluaran dari suatu system pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar dengan usaha yang maksimal, pencapaian tersebut berupa peningkatan atau perubahan pengetahuan. Hasil belajar bisa diukur melalui evaluasi yang dilakukan guru dengan pemberian nilai angka atau deskripsi dari suatu pencapaian seorang siswa yang telah mencapai kompetensi atau karakter tertentu.

Menurut Sudaryono (2012:40) mengatahakan bahwa: “dilihat dari segi aspek hasil belajar yang dievaluasi, maka kita melihat adanya evaluasi yang berhubungan dengan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Hasil belajar merupakan kecakapan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dari uraian menurut para ahli diatas

peningkatan kemampuan sebagai hasil belajar tersebut mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, aspek afektif yang berkaitan dengan sikap, serta aspek psikomotorik yang berkaitan keterampilan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik seseorang harus belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Selain itu, terdapat pula beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar memperoleh hasil belajar yang baik tersebut.

Menurut Noehi Nasution, dan kawan-kawan dalam Djamarah, (2011:177) mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor luar (*eksternal*) dan faktor dalam (*internal*). Faktor luar (*eksternal*) tersebut meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami maupun lingkungan sosial budaya. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru. Selanjutnya faktor dalam (*internal*) meliputi faktor fisiologis dan psikologis peserta didik. Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisiologis dan pancaindra, sedangkan faktor psikologis terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, serta kemampuan kognitif peserta didik.

Hasil Belajar PPKn

Menurut Kirschenbaum (1995) dalam Murdiono (2012:37) menyatakan bahwa: “aspek citizenship education meliputi: *knowledge, appreciation, critical thinking skills, communications skill, cooperation skills, and conflict resolution skill*”.

Selain itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan dalam Pasal 3 ayat (1) yang berbunyi: “penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: sikap, pengetahuan; dan keterampilan”. Itu artinya penilaian hasil belajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran bukan hanya menilai kemampuan kognitif peserta didik tetapi diharapkan pembentukan sikap dan keterampilan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan kemampuan belajar mandiri dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn di Paket C Di Desa Wiyono, Gedung Tataan Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017.

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian korelasional, menurut Margono (2010:9) yang menyatakan bahwa: “penelitian korelasional bertujuan melihat hubungan antara dua gejala atau lebih”. Dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara dua variabel penelitian yaitu hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan hasil belajar PPKn. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Paket C di Desa Wiyono Gedung Tataan, Pesawaran yang berjumlah 38 orang peserta didik.

Tabel 3.1 Data Peserta Didik Paket C di Desa Wiyono Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	5	2	7
2	XI	9	-	9
3	XII	17	5	22
	Jumlah	31	7	38

Sumber: Kepala Sekolah program Paket C di Desa Wiyono Gedung Tataan Pesawaran

Definisi Konseptual

Definisi Konseptual Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kemampuan belajar mandiri adalah kemampuan atau kecakapan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dengan bantuan atau tanpa bantuan orang lain, dimana kegiatan belajar tersebut didasari atas inisiatif dari peserta didik tersebut.
- Hasil belajar adalah pencapaian atau perubahan yang diperoleh peserta didik dari hasil tes dan non tes setelah peserta didik mengikuti serangkaian proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran hasil belajar diukur oleh guru dengan cara memberikan angka atau diskripsi seorang peserta didik yang telah mencapai karakter tertentu atau kompetensi yang telah ditetapkan melalui serangkaian proses pembelajaran.

Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan masalah pengertian dalam penafsiran tentang landasan berpikir dari masalah yang ditampilkan, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan definisi operasional tentang variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional

dari variabel penelitian beserta indikator variabel antara lain:

- Variabel Bebas : Kemampuan belajar mandiri**
Kemampuan belajar mandiri adalah penilaian terhadap aktifitas belajar berdasarkan waktu belajar, banyaknya bahan ajar yang dibaca, serta latihan soal yang dilakukan berdasarkan motivasi atau kemauan dari peserta didik tersebut. Adapun indikator dari kemampuan belajar mandiri sebagai berikut:
 - Berpartisipasi aktif dalam belajar
 - Mampu merumuskan tujuan pembelajaran
 - Mampu memilih bahan ajar yang tepat
 - Mampu memecahkan masalah dan mengetahui kapan ia harus meminta bantuan kepada orang sekitar.
- Variabel Terikat: Hasil belajar**
Hasil belajar adalah nilai hasil uji kompetensi akhir sekolah yang meliputi berbagai aspek. Hasil akhir atau pencapaian peserta didik setelah mengalami proses belajar tersebut dilihat dari kompetensi kognitif berupa nilai, pencapaian kompetensi afektif atau sikap

dan pencapaian kompetensi keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pokok

Angket

Teknik pokok dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket, yaitu dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud untuk menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Angket tersebut berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu peserta didik program Paket C di Desa Wiyono Gedung Tataan Pesawaran.

Teknik Penunjang

Observasi

Observasi dikelas saat pembelajaran berlangsung dan saat mengikuti tes, observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung terhadap obyek penelitian dan keadaan tempat penelitian serta keadaan umum tempat penelitian.

Wawancara

Dalam proses wawancara penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan tanya jawab dan bertatap muka langsung dengan informan, yaitu kepala sekolah, peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dan guru atau tutor, sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas. Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi, informasi yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian.

Penyajian Data

1. Penyajian data kemampuan belajar mandiri

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Belajar Mandiri (X)

No.	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	41 – 45	6	16%	Tidak Mampu
2.	46 – 50	18	47%	Kurang Mampu
3.	51 – 55	14	37%	Mampu
Jumlah		38	100%	

Sumber: Data Primer Hasil Analisis Angket Tahun 2016

2. Penyajian data hasil belajar PPKn (Y)

Tabel. 4.30 Distribusi Nilai PPKn Peserta Didik Paket C tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Kategori
1.	< 60	10	26%	Buruk	Hasil belajar rendah
2.	60 – 64	19	50%	Cukup	Hasil belajar sedang

3.	≥ 65	9	24%	Baik	Hasil belajar tinggi
Jumlah		38	100%		

PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hubungan

$$X^2 = \sum \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Untuk mengetahui bagaimana hubungan kemampuan belajar mandiri dengan hasil belajar PPKn peserta didik Paket C, maka digunakan rumus sebagai berikut :

Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan data tersebut sebagai bahan perhitungan, dengan terlebih dahulu mengetahui banyaknya gejala yang diharapkan terjadi sebagai berikut:

E_{ij}

$$E_{1.1} = \frac{(14 \times 13)}{38} = 4,79 \quad E_{1.2} = \frac{(14 \times 13)}{38} = 6,16 \quad E_{1.3} = \frac{(6 \times 13)}{38} = 3,79$$

$$E_{2.1} = \frac{(14 \times 18)}{38} = 6,63 \quad E_{2.2} = \frac{(18 \times 18)}{38} = 8,53 \quad E_{2.3} = \frac{(6 \times 18)}{38} = 2,84$$

$$E_{3.1} = \frac{(14 \times 7)}{38} = 2,58 \quad E_{3.2} = \frac{(18 \times 7)}{38} = 3,32 \quad E_{3.3} = \frac{(6 \times 7)}{38} = 1,11$$

Langkah selanjutnya adalah memasukanya ke dalam rumus Chi Kuadrat, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 x^2 &= \frac{(9 - 4,79)^2}{4,79} + \frac{(4 - 6,16)^2}{6,16} + \frac{(0 - 2,05)^2}{2,05} + \frac{(5 - 6,63)^2}{6,63} + \frac{(9 - 8,53)^2}{8,53} + \\
 &\quad \frac{(2 - 2,84)^2}{2,84} + \frac{(0 - 2,58)^2}{2,58} + \frac{(5 - 3,32)^2}{3,32} + \frac{(2 - 1,11)^2}{1,11} \\
 &= 3,70 + 0,76 + 2,67 + 2,05 + 0,40 + 0,03 + 0,47 + 2,58 + 0,85 + 0,71 = 11,55
 \end{aligned}$$

Dengan derajat kebebasan:

$$\begin{aligned}
 (DK) &= (B - 1) (K - 1) \\
 &= (3 - 1) (3 - 1) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

derajat kebebasan = 4 maka diperoleh X^2 tabel = 9,49. Dengan demikian X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel (X^2 hitung $\geq X^2$ tabel) yaitu $11,55 \geq 9,49$.

Hasil X^2 hitung = 11,55, kemudian dikonsultasikan dengan *Chi Kuadrat* pada taraf signifikan 5% (0,05) dan

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara

variabel kemampuan belajar mandiri peserta didik dengan hasil belajar peserta didik di Paket C di Desa Wiyono Gedung Tataan Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017.

Pengujian Tingkat Keeratan Hubungan

Untuk mengetahui derajat asosiasi atau ketergantungan antara hubungan kemampuan belajar mandiri dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn di Paket C di Desa Wiyono Gedung Tataan Pesawaran, digunakan rumus Koefisien Kontingensi C sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

$$C = \sqrt{\frac{11,55}{11,55 + 38}}$$

$$C = \sqrt{\frac{11,55}{49,55}}$$

$$C = \sqrt{0,233}$$

$$C = 0,483$$

Kemudian harga C dibandingkan dengan Koefisien Kontingensi Maksimum dengan rumus, sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{3-1}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{2}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{0,67}$$

$$C_{maks} = 0,82$$

Dari hasil diatas kemudian dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan dengan langkah sebagai berikut:

Diketahui koefisien kontingensi $C = 0,483$ dan $C_{maks} = 0,82$ maka data C_{maks} tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi 3 kategori sehingga diperoleh jarak interval, sebagai berikut:

$$I = \frac{0,82}{3}$$

$$I = 0,27$$

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut:

0,00 – 0,27 = Kategori Rendah

0,28 – 0,55 = Kategori Sedang

0,56 – 0,83 = Kategori Tinggi

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka koefisien kontingensi $C = 0,483$ berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa hubungan kemampuan belajar mandiri dengan hasil belajar PPKn di Paket C di Desa Wiyono Gedung Tataan Pesawaran adalah positif, jika kemampuan belajar mandiri peserta didik cenderung sedang maka hasil belajar peserta didik tersebut pun cenderung sedang.

Pembahasan

1. Variabel kemampuan belajar mandiri (X)

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat dilihat dari frekuensi kemampuan belajar mandiri diperoleh data sebanyak 37% responden berkategori mampu belajar mandiri, 47% responden berkategori kurang mampu belajar mandiri, dan 16% responden berkategori tidak mampu belajar mandiri. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan belajar mandiri

peserta didik sebagian besar berkategori kurang mampu belajar mandiri.

2. Variabel hasil belajar PPKn (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat dilihat dari frekuensi kemampuan belajar mandiri diperoleh data sebanyak 24% responden berkategori memiliki hasil belajar tinggi, 50% responden berkategori memiliki hasil belajar sedang, dan 26% responden berkategori memiliki hasil belajar rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik cenderung sedang

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan belajar mandiri dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn di Paket C di Desa Wiyono Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, dimana kemampuan belajar mandiri peserta didik cenderung kurang mandiri karena keterbatasan waktu belajar serta minimnya fasilitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn cenderung sedang, hanya berkisar antara 60-70, dalam kategori kecerdasan sedang.

SARAN

1. Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian kemudian saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Bagi sekolah Paket C Wiyono agar lebih ditingkatkan pelayanan serta fasilitasnya, karena konsep belajar mandiri yang sangat dibutuhkan di sekolah nonformal akan berhasil apabila didukung

fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan atau ruang baca bagi peserta didik, selain itu diperlukan juga ruang kelas yang nyaman mengingat sekolah Paket C Wiyono masih minim dengan ketersediaan ruang kelas.

2. Bagi para guru atau tutor Paket C Wiyono diharapkan dapat meningkatkan pelayanannya karena keterbatasan waktu sekolah yang hanya dua kali dalam seminggu, untuk itu diperlukan perhatian khusus untuk peserta didik. Pemberian tugas kepada peserta didik setiap kali sesudah pembelajaran disekolah berlangsung dengan tujuan memicu belajar mandiri mereka dirasa sangat diperlukan.
3. Bagi peserta didik agar lebih ditingkatkan kesadaran belajarnya, dengan cara aktif dalam kegiatan belajar disekolah maupun di rumah. Perlu sebuah pemikiran baru tentang tujuan belajar yang sebenarnya yang bukan semata-mata untuk memperoleh ijazah melainkan kewajiban kita sebagai manusia untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B, Elaine Johnson. 2006. *Contextual Teaching and Learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis TIK*. Bandung: Alfabeta.
- Murdiono, Mukhamad. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryono, dkk. 2012. *Pengembangan instrument penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara